



PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN KEUANGAN, PERPAJAKAN, DAN MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM SPBU PERDANA SAWERIGADING

Increasing The Capacity of Financial Management, Taxation, and Risk Management at Perdana Sawerigading SPBU MSMEs

Sultan^{1*}, Muhammad Kasran², Andi Nurlinda Thamrin³, Riyanti¹, Sofyan Syamsuddin¹, Sahrir¹, I Ketut Patra⁴, Imelda Patangkin¹, Irma¹

¹Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo, ²Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Palopo, ³program Studi Rekayasa Perangkat Lunak Universitas Muhammadiyah Palopo, ⁴Program Studi Ilmu Ekonomi

Jalan Jendral Sudirman, Km. 3 Binturu Kota Palopo

*Alamat Korespondensi: sultan@umpalopo.ac.id

(Tanggal Submission: 18 September 2024, Tanggal Accepted : 24 November 2024)



Kata Kunci :

Pengelolaan keuangan, perpajakan, manajemen risiko, dan pengabdian masyarakat

Abstrak :

Setiap perusahaan, termasuk UMKM, harus memiliki laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, karena hal ini penting untuk menjaga kesehatan finansial bisnis. Selain itu, kepatuhan terhadap perpajakan dan penerapan manajemen risiko yang baik juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh UMKM guna memastikan kelangsungan usaha di tengah berbagai risiko operasional. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan, pemahaman perpajakan, dan manajemen risiko pada mitra. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan dan implementasi sistem keuangan sederhana, pelatihan perpajakan, serta penerapan strategi manajemen risiko yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mitra. Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan beberapa tahapan kegiatan, termasuk Focus Group Discussion (FGD), pembuatan dan implementasi aplikasi sistem keuangan, pelatihan perpajakan, serta pelatihan manajemen risiko, dilanjutkan dengan sosialisasi melalui pelatihan. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa mitra mampu menggunakan sistem tersebut dengan baik, serta mendapatkan manfaat dari pelatihan teknis yang diberikan. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa mitra, mengalami peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih tertib dan sesuai dengan standar akuntansi. Selain itu, pemahaman mitra terhadap kewajiban perpajakan juga mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan kepatuhan yang lebih baik dalam memenuhi regulasi perpajakan. Tidak hanya itu, kesadaran mitra terhadap risiko usaha juga meningkat, di mana mereka kini lebih siap dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi risiko yang mungkin

muncul dalam operasional sehari-hari. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang dapat diterapkan pada UMKM lain dalam sektor serupa.

Key word :

Financial management, taxation, risk management, and community service

Abstract :

Every company, including MSMEs, must have accurate financial statements that comply with financial accounting standards, as this is important to maintain the financial health of the business. In addition, tax compliance and the implementation of good risk management are also challenges that must be faced by MSMEs to ensure business continuity in the midst of various operational risks. This service program aims to increase the capacity of financial management, tax understanding, and risk management in partners. The activities carried out include the creation and implementation of a simple financial system, tax training, and the implementation of risk management strategies that are tailored to the characteristics of the partner's business. The process of implementing the activity was carried out in several stages of activities, including Focus Group Discussion (FGD), the creation and implementation of financial system applications, taxation training, and risk management training, followed by socialization through training. Monitoring and evaluation are carried out to ensure that partners are able to use the system properly, as well as benefit from the technical training provided. The results of this service activity show that partners have experienced significant improvements in financial management, including more orderly recording and reporting of finances and in accordance with accounting standards. In addition, partners' understanding of tax obligations has also improved, shown by better compliance in complying with tax regulations. Not only that, partners' awareness of business risks is also increasing, where they are now better equipped to identify, analyze, and mitigate risks that may arise in daily operations. This program is expected to be a model of service that can be applied to other MSMEs in similar sectors..

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sultan., Kasran, M., Thamrin, A. N., Riyanti., Syamsuddin, S., Sahrir., Patra, I. K., Patangkin, I., & Irma. (2024). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan, Perpajakan, Dan Manajemen Risiko Pada UMKM SPBU Perdana Sawerigading. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2314-2322. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1982>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia (Marwanto *et al.*, 2023; Supri *et al.*, 2023; Yose, 2023). Sebagai tulang punggung ekonomi, sektor UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan masyarakat (Antonyraj & Kumar, 2023; Uma & Anbuselvi, 2023). Sejumlah regulasi pemerintah dirancang dengan tujuan untuk memajukan dan mengembangkan UMKM di Indonesia. Salah satunya adalah Undang-Undang (UU) No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang dianggap akan merangsang minat masyarakat untuk membuka usaha dengan menyederhanakan proses perizinan (Haqqi, 2023; Prasetyo *et al.*, 2022).

Hal ini diyakini akan mendorong pertumbuhan UMKM karena memberikan kemudahan akses dalam mengurus izin usaha (Nurhayati, 2020; Saripudin *et al.*, 2021). Implementasi transformasi digital menjadi aspek kunci yang harus dilakukan dalam semua proses bisnis. Salah satu aspeknya adalah mengenai digitalisasi manajemen keuangan UMKM (Haqqi, 2023). Setiap perusahaan harus memiliki



laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Dewi, 2023; Sultan *et al.*, 2024). Laporan keuangan ini tidak hanya penting bagi perusahaan besar dan kompleks, tetapi juga sangat dibutuhkan oleh semua tingkatan bisnis, termasuk UMKM. Dengan adanya laporan keuangan yang tepat, diharapkan UMKM, dapat memahami dan menganalisis kinerja serta posisi keuangan bisnis.

UMKM juga harus memperhatikan ketaatan terhadap perpajakan (Ristanti *et al.*, 2022). Tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam bidang perpajakan sangat beragam. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang memadai tentang berbagai peraturan perpajakan yang kompleks dan sering berubah (Juli & Yulita, 2024). Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala serius, karena UMKM belum memiliki personel yang terlatih secara khusus dalam hal perpajakan (Aresteria *et al.*, 2023; Banerjee, 2023) Sementara itu dari aspek manajemen, UMKM memiliki tantangan tersendiri, kurangnya pemahaman yang cukup tentang pentingnya perencanaan bisnis yang terstruktur dan terukur.

Banyak UMKM cenderung beroperasi tanpa rencana yang jelas, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang dapat membimbing pertumbuhan dan pengembangan UMKM (Juli & Yulita, 2024). Keterbatasan sumber daya manusia, sering menjadi hambatan dalam menyusun dan melaksanakan rencana bisnis yang efektif (Sudiantini *et al.*, 2023). Selain itu, kurangnya akses ke sumber daya eksternal, seperti pelatihan atau konsultasi manajemen, juga dapat menghambat kemampuan UMKM untuk mengembangkan perencanaan yang komprehensif dan efektif.

Berdasarkan diskusi awal tim pengusul mencatat bahwa yang menjadi permasalahan mendasar pada mitra yakni transformasi ke arah digital dan manajemen perencanaan. Permasalahan tersebut di rinci dalam tiga bagian, yang pertama kebutuhan modernisasi sistem keuangan yang sangat dibutuhkan oleh mitra yang sesuai dengan jenis usahanya. Bagian kedua yakni administrasi perpajakan yang sangat minim, dengan demikian berdampak pada pengelolaan perpajakan. Bagian ketiga kebutuhan manajemen perencanaan, lemahnya manajemen perencanaan yang berdampak pada lemahnya rencana bisnis, manajemen risiko dan manajemen operasional. Tujuan kegiatan pengabdian ini secara umum yaitu untuk memberikan solusi kepada mitra terkait permasalahan yang sedang dihadapi dalam bentuk program maupun luaran yang dapat di manfaatkan oleh mitra.

METODE KEGIATAN

Mitra pada kegiatan ini adalah Perdana Sawerigading yang bergerak dalam bidang distribusi atau penyaluran bahan bakar minyak (BBM) kepada masyarakat luas, Mitra beralamat di Kota Palopo. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan teknis yang dilaksanakan pada Sabtu, 06 Juli 2024, kemudian dilanjutkan pada Sabtu, 13 Juli 2024, dan Rabu, 21 Agustus 2024, tempat pelaksanaan kegiatan berlangsung di aula kantor mitra. Peserta kegiatan terdiri dari 12 karyawan, termasuk manajer, staf keuangan dan operator yang mengikuti berbagai sesi pelatihan dan pendampingan teknis.

Tahapan pelaksanaan kegiatan untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh mitra mencakup tiga aspek utama, yaitu pengelolaan keuangan, perpajakan, dan manajemen risiko. Dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan keuangan, kegiatan dilakukan dalam empat tahapan:

1. Tahap pertama : Focus Group Discussion (FGD)
 - Melakukan FGD bersama mitra untuk mendetailkan kebutuhan aplikasi sistem keuangan.
 - Mendiskusikan model aplikasi yang diinginkan.
 - Mengidentifikasi item menu yang diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang lebih efisien
2. Tahap kedua : pembuatan aplikasi sistem keuangan
 - Mengembangkan aplikasi sistem keuangan berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap pertama.
 - Memastikan aplikasi sesuai dengan kebutuhan mitra.

3. Tahap ketiga : uji coba dan pelatihan penggunaan.
 - Melakukan uji coba aplikasi sistem keuangan yang telah di buat untuk memastikan fungsionalitasnya.
 - Mengadakan pelatihan bagi pengguna untuk memastikan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi yang telah dibuat.
4. Tahap keempat : evaluasi
 - Melaksanakan evaluasi terhadap penggunaan aplikasi secara berkala untuk mengidentifikasi kendala dan kebutuhan perbaikan.
 - Melakukan pendampingan rutin terhadap aplikasi untuk memastikan bahwa sistem keuangan berjalan dengan baik.

Mengatasi keterbatasan keterampilan pelaporan perpajakan, kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap yang terstruktur. Tahap pertama dimulai dengan penyuluhan literasi perpajakan, untuk meningkatkan pemahaman dasar tentang konsep dan pentingnya perpajakan. Dalam sesi ini, peserta dikenalkan pada dasar-dasar perpajakan, termasuk jenis-jenis pajak, kewajiban perpajakan, serta proses pelaporan yang benar. Untuk memastikan materi pelatihan yang tepat, diadakan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan peserta untuk memberikan masukan tentang kesulitan yang hadapi dan topik-topik spesifik yang ingin dipelajari. Setelah materi ditentukan, tahap kedua dilanjutkan dengan pelatihan teknis pelaporan pajak yang dipandu oleh tim pengabdian. Pelatihan ini mencakup sesi praktik pelaporan pajak, di mana peserta diajarkan cara mengisi formulir pajak dengan benar, serta studi kasus untuk memberikan gambaran konkret tentang proses pelaporan yang efektif.

Mengatasi keterbatasan keterampilan pelaporan perpajakan, kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap yang terstruktur. Tahap pertama dimulai dengan penyuluhan literasi perpajakan, untuk meningkatkan pemahaman dasar tentang konsep dan pentingnya perpajakan. Dalam sesi ini, peserta dikenalkan pada dasar-dasar perpajakan, termasuk jenis-jenis pajak, kewajiban perpajakan, serta proses pelaporan yang benar. Untuk memastikan materi pelatihan yang tepat, diadakan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan peserta untuk memberikan masukan tentang kesulitan yang hadapi dan topik-topik spesifik yang ingin dipelajari. Setelah materi ditentukan, tahap kedua dilanjutkan dengan pelatihan teknis pelaporan pajak yang dipandu oleh tim pengabdian. Pelatihan ini mencakup sesi praktik pelaporan pajak, di mana peserta diajarkan cara mengisi formulir pajak dengan benar, serta studi kasus untuk memberikan gambaran konkret tentang proses pelaporan yang efektif.

Dalam meningkatkan literasi manajemen risiko, kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap Pertama: Diskusi Awal dan Penilaian Tingkat Literasi Manajemen Risiko, tahap ini dimulai dengan diskusi bersama mitra untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mitra tentang manajemen risiko. Diskusi ini berfokus pada identifikasi risiko yang dihadapi perusahaan, langkah mitigasi yang telah diterapkan, dan kesadaran mitra terhadap potensi risiko operasional. Penilaian ini akan memberikan gambaran awal tentang area yang membutuhkan peningkatan dan penguatan dalam literasi manajemen risiko. Tahap Kedua: Focus Group Discussion (FGD) untuk Menentukan Materi Pelatihan, setelah diskusi awal, diadakan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan mitra untuk menyusun materi pelatihan yang relevan sesuai dengan kebutuhan mitra. Dalam FGD ini, mitra memberikan masukan mengenai tantangan risiko spesifik yang mereka hadapi dan topik-topik yang ingin mereka pelajari lebih dalam, seperti teknik mitigasi, perencanaan kontinjensi, atau pengelolaan risiko keuangan. Hasil FGD digunakan untuk merancang pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra. Tahap Ketiga: Pelatihan Teknis dan Simulasi Manajemen Risiko, tahap terakhir adalah pelaksanaan pelatihan teknis, di mana mitra diberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai strategi manajemen risiko, termasuk identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko. Pelatihan ini dilengkapi dengan simulasi untuk menghadapi skenario risiko nyata yang mungkin terjadi dalam operasional bisnis mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang pelaksanaannya mengikuti tahapan yang telah direncanakan sejak awal, berdasarkan permasalahan yang hendak diselesaikan. Sesuai dengan jadwal,

1. Tahap pertama yang dilaksanakan adalah a) melakukan rapat internal bersama tim, membahas teknis pelaksanaan kegiatan. Disepakati, Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan teknis yang dilaksanakan pada Sabtu, 06 Juli 2024, kemudian dilanjutkan pada Sabtu, 13 Juli 2024, dan Rabu, 21 Agustus 2024, tempat pelaksanaan kegiatan berlangsung di aula kantor mitra. b) Mengadakan Focus Group Discussion (FGD) dengan mitra, hasil dari FGD yang diadakan mengungkapkan kebutuhan yang spesifik terkait pengembangan sistem keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan bidang usaha mitra, yakni distribusi bahan bakar minyak. Dalam diskusi ini, mitra menyampaikan pentingnya sistem keuangan yang mampu mengelola transaksi secara efektif, mendukung pencatatan keuangan yang akurat, serta dapat diintegrasikan dengan aspek perpajakan. Selain itu, mitra juga membahas pentingnya memahami regulasi perpajakan terbaru dan bagaimana sistem keuangan dapat membantu mempermudah pelaporan pajak secara tepat waktu. Diskusi juga mencakup manajemen risiko, di mana mitra menyoroti perlunya identifikasi dan mitigasi risiko operasional, serta pengembangan strategi untuk menghadapi ketidakpastian dalam bisnis mereka. Hasil FGD ini menjadi acuan dalam merancang solusi yang tepat bagi mitra, baik dalam hal sistem keuangan, kepatuhan perpajakan, maupun pengelolaan risiko bisnis. Berikut pada Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan rapat internal yang dilakukan oleh Tim :



Gambar 1. Focus Group Discussion (FGD)

2. Tahap kedua dari pelaksanaan kegiatan dimulai dengan merancang dan membuat sistem keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik usaha mitra. Sistem keuangan ini dirancang agar dapat memudahkan pencatatan transaksi harian yang terintegrasi, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan lengkap. Sistem tersebut mencakup berbagai aspek penting seperti penjualan, pembelian, buku besar, buku pembantu, worksheet, hingga laporan keuangan usaha. Pembuatan sistem ini memperhatikan karakteristik dan siklus usaha mitra yang bergerak di bidang perdagangan. Dengan demikian, sistem pelaporan yang dirancang mampu mengintegrasikan pencatatan penjualan, pembelian, dan pengeluaran lainnya dengan mudah, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan operasional mitra. Sistem Pengelolaan Keuangan (Financial Management System) ini berfungsi sebagai alat untuk membantu mitra mengelola dan mengontrol keuangan bisnis mitra secara efektif. Selain itu, sistem ini juga dilengkapi dengan fitur buku pembantu yang mencatat persediaan, piutang, utang, serta informasi tentang supplier dan distributor. Dengan adanya sistem yang dirancang sesuai dengan jenis usaha mitra, yaitu perusahaan dagang, diharapkan mitra dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi, dan mendukung pertumbuhan usaha yang lebih baik. Berikut pada Gambar 2 merupakan tampilan dashboard aplikasi keuangan:



Gambar 2. Aplikasi Keuangan

Setelah aplikasi selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah melakukan pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem keuangan yang telah dirancang. kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan rutin, baik secara tatap muka maupun daring. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu mitra terbiasa menggunakan sistem keuangan tersebut dalam menjalankan usahanya. Sistem ini dirancang dengan konsep sederhana agar mudah dipahami dan memudahkan mitra untuk cepat beradaptasi serta menerapkannya dalam operasional bisnis mereka. Berikut pada Gambar 3 merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan dan pelatihan:



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan

3. Pelaksanaan sosialisasi, Pelaksanaan sosialisasi dalam bentuk workshop pelatihan teknis perpajakan dan manajemen risiko dimulai dengan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai kewajiban perpajakan yang berlaku bagi usaha kecil dan menengah (UMKM). Dalam sesi ini, peserta diberikan penjelasan mengenai jenis-jenis pajak yang perlu diperhatikan, prosedur pelaporan pajak, serta sanksi yang dapat timbul akibat ketidakpatuhan. Materi disampaikan secara praktis dan disesuaikan dengan kondisi usaha mitra agar lebih mudah dipahami. Peserta juga diberikan pelatihan teknis tentang cara menggunakan aplikasi atau software untuk pelaporan pajak, sehingga dapat mempermudah dan mempercepat proses administrasi perpajakan. Dengan pemahaman dan keterampilan teknis yang lebih baik, diharapkan mitra dapat meningkatkan kepatuhan dalam pelaporan pajak secara tepat waktu dan akurat. Selain pelatihan perpajakan, workshop juga membahas manajemen risiko sesuai dengan usaha mitra. Risiko dalam usaha mitra meliputi fluktuasi harga beli dan harga jual, masalah teknis operasional, serta risiko keamanan. Dalam sesi ini, peserta diajarkan untuk mengenali risiko-risiko tersebut serta bagaimana menyusun strategi mitigasi yang tepat, seperti diversifikasi layanan, penjaminan mutu operasional, dan penerapan protokol keamanan yang ketat. Studi kasus tentang dampak risiko seperti gangguan dan kerusakan peralatan dipaparkan untuk memberikan gambaran nyata kepada peserta tentang potensi masalah yang dapat terjadi. Dengan pelatihan manajemen risiko ini, peserta diharapkan mampu mengelola bisnis mereka dengan lebih baik, melindungi aset, dan

menjaga kelangsungan operasional secara lebih aman dan berkelanjutan. Berikut pada Gambar 4 merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan dan pelatihan:



Gambar 4. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan

Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan merupakan tahapan penting untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan tercapai secara efektif dan sesuai rencana. Monitoring dilakukan secara berkala selama masa pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi perkembangan dan kendala yang mungkin muncul. Dalam proses ini, berbagai aspek dari pelaksanaan kegiatan seperti ketercapaian target dievaluasi secara detail. Hasil dari monitoring berkala ini digunakan untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan agar kegiatan dapat terus berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam monitoring adalah pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk laporan kemajuan dari tim pelaksana dan umpan balik dari mitra yang terlibat dalam kegiatan. Data ini kemudian dianalisis untuk melihat apakah ada penyimpangan dari target awal atau hambatan yang perlu segera ditangani. Penggunaan indikator kinerja yang terukur menjadi alat penting dalam memastikan setiap bagian dari kegiatan berjalan sesuai harapan. Jika ditemukan adanya ketidaksesuaian, langkah koreksi dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan berakhir dengan tujuan untuk menilai dampak keseluruhan kegiatan terhadap mitra dan efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi ini mencakup analisis menyeluruh terhadap hasil yang telah dicapai dibandingkan dengan tujuan awal. Melalui evaluasi ini, dapat dilihat sejauh mana kegiatan mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra, seperti peningkatan keterampilan dalam penggunaan sistem keuangan sederhana atau pemahaman perpajakan dan manajemen risiko yang lebih baik.

Proses evaluasi juga melibatkan wawancara dan survei kepada mitra untuk mendapatkan gambaran langsung tentang manfaat yang dirasakan dan aspek apa yang masih memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang, termasuk bagaimana kegiatan bisa diperluas atau ditingkatkan untuk menjangkau lebih banyak mitra. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai acuan untuk mengembangkan pendekatan baru yang lebih efektif dalam menyelesaikan permasalahan di sektor usaha kecil dan menengah.

Secara keseluruhan, monitoring dan evaluasi menjadi elemen kunci untuk memastikan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang diinginkan. Melalui proses ini, pelaksana kegiatan dapat memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan benar-benar memberikan kontribusi bagi perkembangan mitra. Selain itu, evaluasi memberikan pelajaran penting untuk perbaikan di masa depan, memastikan keberlanjutan dan relevansi kegiatan dalam membantu mitra menghadapi tantangan yang dihadapi dalam operasional bisnis mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan, perpajakan dan manajemen risiko pada mitra. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait pencatatan keuangan yang lebih tertib, kepatuhan perpajakan yang lebih baik, serta kesadaran pentingnya manajemen risiko dalam operasional perusahaan. Pelatihan teknis dan pendampingan yang telah di laksanakan terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi karyawan dalam bidang pengelolaan keuangan, perpajakan dan manajemen risiko. Pengabdian ini hanya difokuskan pada satu UMKM, sehingga untuk pengabdian selanjutnya disarankan agar mencakup lingkup yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak UMKM lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada masyarakat (DRPTM) Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, atas hibah pengabdian yang telah diberikan kepada kami. Selanjutnya kepada pimpinan maupun civitas Universitas Muhammadiyah Palopo untuk dukungan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kepada Perdana Sawerigading yang telah bersedia menjadi mitra kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonyraj, M., & Kumar, R. (2023). A Study On Micro Small Medium Enterprises Pre And Post Globalization Era. *Vidya - A Journal of Gujarat University*, 2(1), 136–147. <https://doi.org/10.47413/vidya.v2i1.165>
- Aresteria, M., Mege, S., & Rakhamayani, A. (2023). Pelatihan Pelaporan SPT Pemilik UMKM di Kelurahan Sendangguwo Kota Semarang. *GOTAVA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–16. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.3>
- Banerjee, D. B. (2023). Challenges and Opportunities For Micro, Small, And Medium Enterprises: Navigating The Business Landscape. *The American Journal of Interdisciplinary Innovations and Research*, 5(5), 13–17. <https://doi.org/10.37547/tajirr/volume05issue05-04>
- Dewi, S. R. (2023). Upgrading Tata Kelola Keuangan Bagi UMKM Terintegrasi Dengan Financial Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 135–147. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1144>
- Haqqi, H. (2023). The Government's Policy In Encouraging The Global Competitiveness Of Indonesian MSMEs Through The Digital Ecosystem. *Journal of Economics, Management and Trade*, 29(8), 66–76. <https://doi.org/10.9734/JEMT/2023/v29i81115>
- Marwanto, H. I. G. G., Rahmadi, N. A., & Yap, N. (2023). Evaluation of Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes) Financing Policies For MSME Actors in Yogyakarta. *Return: Study of Management, Economic and Business*, 2(5), 456–462. <https://doi.org/10.57096/return.v2i05.100>
- Nurhayati, H. (2020). Pengaruh Persyaratan Perizinan, Prosedur Perizinan, Dan Konsekuensi Perizinan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sukabumi. Seminar Nasional Teknologi dan Riset, 319–328. Retrieved from <https://semnastera.polteksmi.ac.id/index.php/semnastera/article/view/153>
- Prasetyo, A. D., Budiono, A. R., & Hadiyantina, S. (2022). Politik Hukum Perubahan Norma Perizinan dan Iklim Investasi Dalam Undang-Undang Cipta Kerja menggunakan metode Omnibus Law. *Media Iuris*, 5(2), 159–188. <https://doi.org/10.20473/mi.v5i2.36165>
- Ratnawati, J., & Setiawanti, Y. S. D. F. H. (2024). Edukasi pendaftaran, Penghitungan, Penyetoran, Dan Pelaporan Pajak Penghasilan Bagi Pelaku UMKM Untuk Meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Ristanti, F., Uswatun Khasanah, & Cris Kuntadi. (2022). Literature Review Pengaruh Penerapan Pajak UMKM, Sosialisasi Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 380–391. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.49>

- Saripudin, S., Nadya, P. S., & Iqbal, M. (2021). Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1449>
- Sudiantini, D., Untoro, W., & Artikel, R. (2023). Manajemen Operasional Bagi UMKM: Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas. *Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi*, 1(1), 24–28.
- Sultan, S., Syamsyiddin, S., Ridwan, R., & Junior, M. F. (2024). Literasi Keuangan Perempuan Pra-Sejahtera. *Owner*, 8(1), 56–61. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1917>
- Supri, Z., Sahrir, S., Hamid, R. S., Sultan, S., & Riyanti, R. (2023). Peningkatan Sistem Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Digital Pada UMKM Chalodo Sibali Resoe. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2204–2211. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1148>
- Uma, R., & Anbuselvi, R. (2023). Role of Micro, Small, And Medium Enterprises (MSME) In Employment Generation in India. *Shanlax International Journal of Economics*, 11(2), 22–27. <https://doi.org/10.34293/economics.v11i2.5809>
- Yose, R. F. (2023). Job Creation Efforts Through Empowering Micro, Small, and Medium Enterprises. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 1211–1214. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.719>